

Pengaruh Pola Asuh Keluarga Berlatar Belakang Militer terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Kartika XIII-3 Pattimura

Vabio Lekahena^{1*}, Maria Manakane²

^{1,2}Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Jl. Galala Atas / Jl. Dolog, Halong Atas, Kec. Baguala, Kota Ambon, Maluku.
lekahenavabio@gmail.com, amiamanakane@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the influence of military-family parenting patterns on children's discipline at TK Kartika XIII-3 Pattimura. Discipline is an essential character trait that should be developed from an early age as it relates to children's ability to follow rules, take responsibility, and regulate their behavior in daily life. The study employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 35 parents or guardians selected through total sampling. Data were collected using questionnaires comprising eight parenting indicators and eight child discipline indicators. The data were analyzed using descriptive statistics, validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, simple linear regression, and coefficient of determination analysis with the assistance of SPSS software. The findings revealed that military-family parenting was categorized as moderate with a mean score of 3.36, while children's discipline was categorized as good with a mean score of 3.66. The simple linear regression analysis indicated that parenting had a positive and significant effect on children's discipline, with a significance value of 0.000 and a regression coefficient of 0.874. The coefficient of determination showed that 64.1% of the variation in children's discipline could be explained by parenting practices within the family. The findings suggest that consistent rule implementation, effective communication, and the provision of positive reinforcement contribute significantly to the development of discipline among early childhood learners.

Keywords: Parenting Style, Military Family, Child Discipline, Early Childhood Education, Simple Linear Regression

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh keluarga berlatar belakang militer terhadap kedisiplinan anak di TK Kartika XIII-3 Pattimura. Disiplin merupakan salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam mematuhi aturan, bertanggung jawab, dan mengelola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 35 orang tua atau wali peserta didik yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang terdiri atas delapan indikator pola asuh dan delapan indikator kedisiplinan anak. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh keluarga berlatar belakang militer berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 3,36, sedangkan kedisiplinan anak berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,66. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan anak dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,874. Nilai koefisien determinasi sebesar 64,1% menunjukkan bahwa kedisiplinan anak dapat dijelaskan oleh pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Temuan penelitian menegaskan bahwa penerapan aturan yang konsisten, komunikasi yang baik, serta pemberian penghargaan berkontribusi terhadap pembentukan perilaku disiplin anak usia dini.

Kata Kunci: Pola Asuh, Keluarga Militer, Kedisiplinan Anak, Pendidikan Anak Usia Dini, Regresi Linear Sederhana

Copyright (c) 2026 Vabio Lekahena, Maria Manakane

✉Corresponding author: Vabio Lekahena

Email Address: lekahenavabio@gmail.com (Jl. Galala Atas / Jl. Dolog, Kec. Baguala, Kota Ambon, Maluku)

Received 29 August 2026, Accepted 04 September 2026, Published 10 September 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan yang akan memengaruhi perkembangan anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah disiplin. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan

terhadap aturan, tetapi juga mencakup kemampuan anak dalam mengendalikan diri, bertanggung jawab, menghargai waktu, dan menjalankan kewajiban sesuai dengan norma yang berlaku. Pembentukan disiplin pada anak tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan regulasi diri dan disiplin anak pada usia dini sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, bimbingan orang dewasa, lingkungan belajar, serta pengalaman pengasuhan yang konsisten sejak masa kanak-kanak (Nilfyr, 2025; Tutkun C., 2026). Keluarga menjadi lingkungan pertama yang memperkenalkan aturan, nilai, dan kebiasaan kepada anak sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan perilaku disiplin. Pola asuh yang diterapkan orang tua menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan disiplin anak. Orang tua yang menerapkan aturan secara konsisten, memberikan arahan yang jelas, serta membangun hubungan yang hangat dan suportif cenderung mampu mengembangkan kemampuan regulasi diri dan perilaku disiplin anak dalam kehidupan sehari-hari (Kok et al., 2022; Mutmainah & Hartanto, 2025). Pada keluarga yang berlatar belakang militer, nilai-nilai seperti ketertiban, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan kedisiplinan umumnya menjadi bagian dari kehidupan keluarga. Nilai-nilai tersebut berpotensi memengaruhi cara orang tua mendidik anak serta membentuk kebiasaan anak sejak usia dini. Kondisi ini menjadikan keluarga berlatar belakang militer sebagai konteks yang menarik untuk dikaji dalam hubungannya dengan pembentukan kedisiplinan anak, terutama karena lingkungan keluarga yang terstruktur diketahui dapat mendukung perkembangan kontrol diri, regulasi emosi, dan perilaku sosial positif pada anak usia dini (J. Li & Bai, 2025; Tan, 2025).

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara pola asuh keluarga berlatar belakang militer dan kedisiplinan anak usia dini. Fokus tersebut diarahkan pada praktik pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari serta keterkaitannya dengan perilaku disiplin anak. Kajian ini menempatkan pola asuh sebagai faktor yang diduga berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan disiplin anak di lingkungan keluarga maupun sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengasuhan memiliki peran penting dalam perkembangan regulasi diri, kepatuhan terhadap aturan, dan pembentukan perilaku sosial anak sejak usia dini. Pengasuhan yang suportif, responsif, dan konsisten terbukti mendukung perkembangan kemampuan regulasi diri anak yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Kok et al., 2022). Selain itu, praktik pengasuhan yang sensitif dan penggunaan disiplin yang tepat oleh orang tua juga berkontribusi terhadap perkembangan perilaku positif anak serta kemampuan mereka dalam mengendalikan diri dan berinteraksi secara adaptif dengan lingkungan sosialnya (Witte A. M., 2023). Kajian mengenai pola asuh dan kedisiplinan anak telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks pendidikan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang ditandai dengan kehangatan, keterlibatan orang tua, serta penerapan aturan yang konsisten berhubungan dengan perkembangan regulasi diri dan perilaku sosial yang lebih baik pada anak (Ringoot A. P., 2022). Pengasuhan yang konsisten memungkinkan anak memahami batasan perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima dalam lingkungan

sosialnya. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam proses pengasuhan membantu anak mengembangkan kontrol diri, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari (J.-B. Li et al., 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa pembentukan disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan aturan dan konsekuensi, tetapi juga oleh pemberian penguatan positif, keteladanan, serta pembiasaan perilaku yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang terstruktur dan memiliki rutinitas yang jelas cenderung lebih mudah mengembangkan kemampuan regulasi diri dan menyesuaikan diri dengan tuntutan aturan di lingkungan sekolah. Sebaliknya, ketidakkonsistenan dalam praktik pengasuhan dapat menghambat perkembangan pemahaman anak terhadap batasan dan norma perilaku yang diharapkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang hangat, responsif, dan konsisten berkontribusi positif terhadap perkembangan regulasi emosi, kepatuhan, serta perilaku disiplin anak sejak usia dini (Hosseini Yazdi et al., 2026; Somers et al., 2025). Meskipun hubungan antara pola asuh dan kedisiplinan anak telah banyak diteliti, kajian yang secara khusus mengkaji keluarga berlatar belakang militer masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengasuhan dalam populasi umum tanpa mempertimbangkan karakteristik profesi orang tua. Padahal, keluarga militer memiliki dinamika yang khas, seperti tuntutan tugas, mobilitas yang tinggi, serta penekanan pada nilai disiplin dan kepatuhan, yang berpotensi memengaruhi praktik pengasuhan dan perkembangan perilaku anak. Beberapa studi menunjukkan bahwa kemampuan regulasi emosi orang tua militer dan kualitas pengasuhan yang diterapkan berhubungan dengan penyesuaian perilaku anak serta efektivitas pembentukan disiplin dalam keluarga militer (Hébert et al., 2024; Zhang et al., 2023). Keterbatasan kajian pada konteks tersebut membuka peluang untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai pengaruh pola asuh keluarga berlatar belakang militer terhadap kedisiplinan anak usia dini, khususnya dalam memahami bagaimana nilai-nilai khas lingkungan militer ditransmisikan melalui praktik pengasuhan dan membentuk perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pola asuh keluarga berlatar belakang militer terhadap kedisiplinan anak di TK Kartika XIII-3 Pattimura. Penelitian ini juga bertujuan menggambarkan pola asuh yang diterapkan orang tua serta tingkat kedisiplinan anak berdasarkan karakteristik yang diamati dalam kehidupan sehari-hari. Melalui analisis tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai kontribusi pola asuh dalam membentuk perilaku disiplin anak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai pola asuh dan pendidikan karakter anak usia dini, khususnya pada keluarga yang berlatar belakang militer. Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua dalam menerapkan pengasuhan yang mendukung pembentukan disiplin anak. Temuan penelitian juga dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai dasar untuk memperkuat kerja sama antara keluarga dan lembaga pendidikan dalam menanamkan kebiasaan disiplin sejak usia dini. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang

tertarik mengkaji hubungan antara pola asuh keluarga dan perkembangan karakter anak pada berbagai konteks sosial dan budaya.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh pola asuh keluarga berlatar belakang militer terhadap kedisiplinan anak di TK Kartika XIII-3 Pattimura. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu pola asuh keluarga berlatar belakang militer sebagai variabel bebas (X) dan kedisiplinan anak sebagai variabel terikat (Y). Hubungan antara kedua variabel dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh yang terjadi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua atau wali peserta didik TK Kartika XIII-3 Pattimura yang berjumlah 35 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik total sampling. Teknik ini memungkinkan seluruh populasi terlibat sebagai responden sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan di Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Persentase
Laki-laki	27	77%
Perempuan	8	23%
Total	35	100%

Berdasarkan Tabel 1, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 27 orang (77%), sedangkan responden perempuan berjumlah 8 orang (23%). Karakteristik responden berdasarkan hubungan dengan anak disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Hubungan dengan Anak

Keterangan	Jumlah	Persentase
Ayah	27	77%
Ibu	7	20%
Wali	1	3%
Total	35	100%

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden merupakan ayah sebanyak 27 orang (77%), diikuti ibu sebanyak 7 orang (20%), dan wali sebanyak 1 orang (3%). Karakteristik responden berdasarkan profesi orang tua disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi Orang Tua

Keterangan	Jumlah	Persentase
Militer	26	74%
Non-Militer	9	26%
Total	35	100%

Berdasarkan Tabel 3, responden yang berlatar belakang militer berjumlah 26 orang (74%), sedangkan responden nonmiliter berjumlah 9 orang (26%). Karakteristik responden berdasarkan usia anak disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

Keterangan	Jumlah	Persentase
4 Tahun	9	26%
5 Tahun	11	31%
6 Tahun	15	43%
Total	35	100%

Berdasarkan Tabel 4, usia anak dalam penelitian ini didominasi oleh anak usia 6 tahun sebanyak 15 orang (43%), diikuti usia 5 tahun sebanyak 11 orang (31%), dan usia 4 tahun sebanyak 9 orang (26%).

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada orang tua atau wali peserta didik. Instrumen penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu pola asuh keluarga berlatar belakang militer dan kedisiplinan anak. Variabel pola asuh diukur melalui delapan butir pernyataan yang berkaitan dengan penerapan aturan, komunikasi, penghargaan, hukuman, dan keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan. Variabel kedisiplinan anak diukur melalui delapan butir pernyataan yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, kebiasaan berdoa, dan perilaku disiplin lainnya. Penggunaan instrumen kuesioner untuk mengukur praktik pengasuhan dan perilaku anak merupakan pendekatan yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dan perkembangan anak karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara sistematis mengenai persepsi, pengalaman, dan praktik pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua (Asiimwe et al., 2025; Holas et al., 2024). Setiap pernyataan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, dan sangat setuju. Skala Likert tetap menjadi salah satu instrumen yang paling banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan karena mampu mengukur sikap, persepsi, serta kecenderungan perilaku responden secara kuantitatif dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai (Jamshidian et al., 2024; Tripon, 2024).

Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan penyusunan instrumen berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan. Setelah instrumen selesai disusun, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin penelitian. Tahap berikutnya adalah penyebaran kuesioner kepada seluruh responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Kuesioner yang telah diisi kemudian dikumpulkan, diperiksa kelengkapannya, dan ditabulasi. Selanjutnya data diolah menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk memperoleh hasil analisis yang diperlukan. Tahapan tersebut sejalan dengan prosedur penelitian kuantitatif yang menekankan pengumpulan data secara sistematis, penggunaan instrumen yang valid dan reliabel, serta analisis

statistik untuk menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Attah et al., 2022).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta kecenderungan jawaban pada setiap variabel penelitian. Tahap berikutnya meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Setelah instrumen dinyatakan layak, dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat penggunaan analisis regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pola asuh keluarga berlatar belakang militer terhadap kedisiplinan anak. Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis menggunakan koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Prosedur tersebut sesuai dengan tahapan analisis data kuantitatif yang menekankan pengujian kualitas instrumen, pemenuhan asumsi statistik, serta penggunaan analisis regresi untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian (Jones et al., 2025).

HASIL DAN DISKUSI

Gambaran Pola Asuh Keluarga Berlatar Belakang Militer dan Kedisiplinan Anak di TK Kartika XIII-3 Pattimura

Untuk mengetahui gambaran pola asuh keluarga berlatar belakang militer, peneliti menganalisis tanggapan responden terhadap delapan pernyataan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Tanggapan Responden terhadap Variabel Pola Asuh Keluarga Berlatar Belakang Militer (X)

No	Pernyataan	Jawaban	
		Nilai Rata-Rata	Interprestasi
1	Saya menetapkan aturan yang jelas untuk anak di rumah.	4,43	Setuju
2	Saya selalu memberikan penjelasan mengapa aturan tersebut penting untuk diikuti.	3,91	Setuju
3	Saya memberikan hukuman kepada anak jika melanggar aturan.	3,11	Cukup setuju
4	Saya melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keluarga (contoh: memilih aktivitas).	2,91	Cukup setuju
5	Saya memberikan pujian atau penghargaan ketika anak berperilaku baik.	4,69	Sangat setuju
6	Saya bersikap tegas, tetapi tetap mengutamakan komunikasi dalam mendidik anak.	4,06	Setuju
7	Saya sering menggunakan gaya komunikasi seperti perintah tanpa diskusi dengan anak.	2,34	Tidak setuju
8	Saya memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk bertindak tanpa aturan tertentu.	1,57	Sangat tidak setuju
	Nilai Rata-Rata untuk Variabel pola asuh (X)	3,36	Cukup

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai rata-rata variabel pola asuh sebesar 3,36 dengan kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua telah menerapkan pola asuh yang mengutamakan aturan, ketegasan, komunikasi, serta pemberian penghargaan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan anak, peneliti menganalisis tanggapan responden terhadap delapan pernyataan yang menggambarkan perilaku disiplin anak sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Tanggapan Responden terhadap Variabel Kedisiplinan Anak (Y)

No	Pernyataan	Jawaban	
		Nilai Rata-Rata	Interprestasi
1	Anak saya terbiasa bangun pagi sesuai jadwal yang ditentukan.	3,71	Setuju
2	Anak saya sudah terbiasa merapikan mainan atau alat tulis setelah digunakan.	3,31	Cukup Setuju
3	Anak saya selalu datang tepat waktu ke sekolah.	3,91	Setuju
4	Anak saya mengikuti tata tertib di sekolah tanpa perlu diingatkan oleh guru.	3,46	setuju
5	Anak saya terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.	4,43	Sangat setuju
6	Anak saya memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.	3,17	Cukup setuju
7	Anak saya menunjukkan rasa tanggung jawab, misalnya menjaga barang miliknya dengan baik.	3,80	setuju
8	Anak saya mampu mengatur waktu bermain dan belajar dengan baik.	3,49	setuju
	Nilai Rata-Rata untuk Variabel kedisiplinan anak (X)	3,66	Setuju

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai rata-rata variabel kedisiplinan anak sebesar 3,66 dengan kategori setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki perilaku disiplin yang baik, seperti mematuhi aturan, datang tepat waktu, berdoa sebelum beraktivitas, dan bertanggung jawab terhadap tugas serta kebiasaan sehari-hari. Nilai rata-rata pola asuh sebesar 3,36 menunjukkan bahwa orang tua cukup konsisten dalam menerapkan aturan dan pembiasaan kepada anak. Pernyataan yang memperoleh skor tertinggi terdapat pada pemberian pujian atau penghargaan ketika anak berperilaku baik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penghargaan menjadi salah satu cara yang sering digunakan orang tua dalam mengarahkan perilaku anak. Di sisi lain, skor yang rendah pada pernyataan mengenai pemberian kebebasan penuh tanpa aturan menunjukkan bahwa orang tua tetap memberikan batasan dalam aktivitas anak sehari-hari. Kedisiplinan anak memperoleh nilai rata-rata 3,66 yang berada pada kategori setuju. Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas menjadi indikator dengan nilai tertinggi. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa anak telah terbiasa mengikuti rutinitas yang diajarkan sejak dini. Kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, serta kemampuan bertanggung jawab terhadap barang milik sendiri juga memperoleh nilai yang cukup baik. Pola perilaku tersebut menggambarkan adanya pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam lingkungan keluarga maupun sekolah.

Data penelitian memperlihatkan bahwa pembentukan disiplin anak tidak hanya berkaitan dengan ketegasan orang tua dalam menetapkan aturan, tetapi juga dipengaruhi oleh cara orang tua memberikan arahan dan penghargaan. Anak yang terbiasa memperoleh penjelasan mengenai aturan cenderung lebih mudah memahami perilaku yang diharapkan dan mengembangkan kemampuan regulasi diri yang lebih baik (Eroğlu & Akman, 2026). Kebiasaan-kebiasaan sederhana seperti datang tepat waktu, berdoa sebelum beraktivitas, merapikan barang setelah digunakan, dan menjaga tanggung jawab terhadap tugas sehari-hari berkembang melalui proses pembiasaan yang berlangsung terus-menerus dalam lingkungan keluarga (Diana et al., 2026). Bagi orang tua, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa disiplin dapat dibangun melalui keseimbangan antara ketegasan dan komunikasi yang positif. Bagi sekolah, hasil ini menjadi dasar untuk memperkuat kerja sama dengan keluarga dalam menanamkan kebiasaan disiplin yang dilakukan secara berkesinambungan di rumah maupun di lingkungan sekolah, karena kolaborasi keluarga dan sekolah terbukti berkontribusi terhadap perkembangan perilaku positif anak usia dini (J. Li & Lagos, 2026; Sumar et al., 2025)

Gambaran pola asuh yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengasuhan berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia dini. Bentuk keterlibatan tersebut terlihat melalui pemberian aturan, arahan, pengawasan, serta penghargaan terhadap perilaku yang dianggap baik (Pamungkas et al., 2025; Setiana et al., 2026). Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menekankan pentingnya keteladanan, penghargaan, dan pembiasaan sebagai strategi utama dalam menanamkan disiplin pada anak (Diana et al., 2026; Sumar et al., 2025). Pada penelitian ini, indikator pemberian penghargaan memperoleh nilai tertinggi dibandingkan indikator pola asuh lainnya, sehingga memperlihatkan bahwa apresiasi dari orang tua masih memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penguatan positif (*positive reinforcement*) dapat meningkatkan kepatuhan dan tanggung jawab anak secara lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan hukuman (Mariamdarani & Wu, 2025). Perbedaannya, pada penelitian ini ketegasan orang tua tidak hanya ditunjukkan melalui aturan dan pengawasan, tetapi juga melalui komunikasi dan pemberian penjelasan kepada anak mengenai alasan suatu aturan harus dipatuhi. Pendekatan seperti ini memungkinkan anak memahami aturan yang berlaku dan menjalankannya sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari, sekaligus mendukung perkembangan regulasi diri dan internalisasi nilai-nilai disiplin dalam jangka Panjang (Eroğlu & Akman, 2026).

Uji Validitas

Validitas Variabel Pola Asuh (X)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel pola asuh keluarga berlatar belakang militer. Hasil pengujian validitas variabel pola asuh dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh

Indikator (Pernyataan Kuisioner)	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Nilai <i>Signifikasi</i>	Kesimpulan Hasil Pengujian
X.1	0,608	0,000	Valid
X.2	0,683	0,000	Valid
X.3	0,815	0,000	Valid
X.4	0,610	0,000	Valid
X.5	0,366	0,031	Valid
X.6	0,673	0,000	Valid
X.7	0,424	0,011	Valid
X.8	0,352	0,038	Valid

Berdasarkan Tabel 7, seluruh butir pernyataan pada variabel pola asuh memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Nilai Pearson Correlation masing-masing item juga menunjukkan hubungan yang positif terhadap skor total variabel. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel pola asuh dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Validitas Variabel Kedisiplinan Anak (Y)

Uji validitas pada variabel kedisiplinan anak dilakukan untuk mengetahui ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur tingkat kedisiplinan anak. Hasil pengujian validitas variabel kedisiplinan anak disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Anak

Indikator (Pernyataan Kuisioner)	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Nilai <i>Signifikasi</i>	Kesimpulan Hasil Pengujian
X.1	0,696	0,000	Valid
X.2	0,546	0,001	Valid
X.3	0,600	0,000	Valid
X.4	0,687	0,000	Valid
X.5	0,646	0,000	Valid
X.6	0,511	0,002	Valid
X.7	0,897	0,000	Valid
X.8	0,753	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 8, seluruh butir pernyataan pada variabel kedisiplinan anak memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 (Sig. < 0,05). Nilai Pearson Correlation pada setiap item juga menunjukkan hubungan yang memadai dengan skor total variabel. Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan pada variabel kedisiplinan anak dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel pola asuh maupun kedisiplinan anak memenuhi kriteria validitas. Nilai signifikansi seluruh item berada di bawah batas 0,05 sehingga setiap pernyataan mampu mengukur aspek yang hendak diteliti. Nilai korelasi yang diperoleh juga menunjukkan bahwa masing-masing item memiliki keterkaitan dengan skor total variabel yang diwakilinya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner telah sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian. Kesesuaian antara item instrumen dan konstruk yang diukur merupakan salah satu syarat penting untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian kuantitatif

(Mikkonen K., 2022). Pernyataan-pernyataan pada variabel pola asuh mampu menggambarkan praktik pengasuhan yang diterapkan orang tua, sedangkan pernyataan pada variabel kedisiplinan mampu menggambarkan perilaku disiplin anak sesuai indikator yang telah ditetapkan. Kelayakan instrumen menjadi bagian penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data sangat bergantung pada kemampuan instrumen dalam mengukur variabel penelitian secara tepat (Karimian & Chahartangi, 2024). Seluruh item yang dinyatakan valid memungkinkan data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sebenarnya terjadi pada responden. Instrumen yang memenuhi persyaratan validitas memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merepresentasikan karakteristik variabel yang diteliti sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya (Qin et al., 2025). Selain itu, instrumen yang telah memenuhi persyaratan validitas memberikan dasar yang lebih kuat untuk melanjutkan proses analisis berikutnya, seperti uji reliabilitas, analisis regresi, dan pengujian hipotesis (Jabri et al., 2025). Dengan demikian, data yang diperoleh dari responden dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai pengaruh pola asuh keluarga berlatar belakang militer terhadap kedisiplinan anak.

Keberhasilan seluruh item pernyataan memenuhi kriteria validitas menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini relevan untuk mengukur variabel pola asuh dan kedisiplinan anak. Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu merepresentasikan konsep yang hendak diteliti secara tepat (White, 2022). Penggunaan indikator yang bersumber dari kajian teori dan penelitian terdahulu turut mendukung keterukuran setiap variabel yang diteliti. Penyusunan indikator berdasarkan landasan teoritis yang kuat dapat meningkatkan kualitas pengukuran dan ketepatan hasil penelitian (Yu et al., 2025). Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa indikator seperti penegakan aturan, komunikasi, pemberian penghargaan, kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, serta tanggung jawab merupakan aspek yang dapat digunakan untuk menggambarkan pola asuh dan kedisiplinan anak. Indikator yang relevan dan sesuai dengan konteks penelitian akan meningkatkan kemampuan instrumen dalam menangkap fenomena yang diteliti secara lebih akurat (Moghadasi & Keikavoosi-Arani, 2025). Oleh karena itu, instrumen yang digunakan telah sesuai untuk diterapkan pada konteks penelitian di TK Kartika XIII-3 Pattimura karena telah memenuhi aspek validitas dan kesesuaian konstruk yang diperlukan dalam penelitian kuantitatif (Ping & Shaafi, 2026).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang relatif konsisten apabila digunakan pada kondisi yang sama. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian disajikan pada Tabel 8. Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel pola asuh dan kedisiplinan anak dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
Pola Asuh (X)	0.708	8	Reliabel
Kedisiplinan Anak (Y)	0.808	8	Reliabel

Berdasarkan Tabel 8, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel pola asuh sebesar 0,708 dan variabel kedisiplinan anak sebesar 0,808. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pengujian ini diperlukan sebagai salah satu syarat sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana. Hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.49011745
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.078
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis regresi linear sederhana. Nilai Cronbach's Alpha pada variabel pola asuh sebesar 0,708 dan variabel kedisiplinan anak sebesar 0,808 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik. Seluruh butir pernyataan mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif stabil sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data. Perbedaan nilai alpha pada kedua variabel tidak menunjukkan adanya masalah dalam instrumen, karena keduanya telah melampaui batas minimum yang dipersyaratkan. Hasil uji normalitas juga memperlihatkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 berada di atas batas signifikansi 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak mengalami penyimpangan yang dapat memengaruhi ketepatan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang reliabel dan data yang berdistribusi normal menjadi dasar penting dalam penelitian kuantitatif. Instrumen yang konsisten memungkinkan data yang diperoleh mencerminkan kondisi responden secara lebih akurat, sedangkan distribusi data yang normal mendukung penggunaan analisis parametrik.

Kedua hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana. Pemenuhan asumsi statistik sebelum pengujian hipotesis merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa hasil analisis yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara tepat dan memiliki tingkat kepercayaan yang memadai (Stefana et al., 2025).

Oleh karena itu, pengujian hubungan dan pengaruh antara pola asuh keluarga berlatar belakang militer dengan kedisiplinan anak dapat dilakukan tanpa adanya kendala yang berasal dari kualitas instrumen maupun distribusi data. Nilai reliabilitas yang berada di atas 0,60 menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi standar yang umum digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan untuk menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Seluruh indikator pada variabel pola asuh dan kedisiplinan anak dapat digunakan untuk mewakili konstruk yang diukur karena instrumen yang reliabel memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan data yang stabil dan konsisten (Jafarnezhad et al., 2025). Demikian pula pada uji normalitas, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi dan mendukung penggunaan teknik statistik parametrik. Hasil tersebut memperkuat keabsahan proses analisis yang dilakukan pada tahap berikutnya sehingga kesimpulan mengenai pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan anak dapat dibangun berdasarkan data yang telah memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas, dan asumsi statistik yang diperlukan dalam penelitian kuantitatif (Cerela-Boltunova et al., 2025).

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel pola asuh keluarga berlatar belakang militer dan kedisiplinan anak membentuk hubungan yang linear. Pengujian ini diperlukan sebagai salah satu syarat dalam penggunaan analisis regresi linear sederhana. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Anak (Y) * Pola Asuh (X)	Between Groups	(Combined)	429.548	12	35.796	4.997	.001
		Linearity	376.320	1	376.320	52.534	.000
		Deviation from Linearity	53.228	11	4.839	.676	.746
	Within Groups		157.595	22	7.163		
	Total		587.143	34			

Berdasarkan Tabel 11, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,746. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat penyimpangan hubungan antara variabel pola asuh dan kedisiplinan anak dari bentuk linear. Sementara itu, nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, hubungan antara pola asuh keluarga berlatar belakang militer dan kedisiplinan anak memenuhi asumsi linearitas sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan. Nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,746 menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh keluarga berlatar belakang militer dan kedisiplinan anak tidak mengalami penyimpangan dari pola hubungan linear. Nilai tersebut menggambarkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel pola asuh diikuti oleh perubahan pada variabel kedisiplinan anak dalam arah hubungan yang relatif konsisten. Nilai signifikansi Linearity sebesar 0,000 memperlihatkan adanya hubungan linear yang kuat antara kedua variabel. Kondisi ini

menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki keterkaitan dengan tingkat kedisiplinan anak yang diamati dalam penelitian.

Terpenuhinya asumsi linearitas memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis regresi linear sederhana. Pengujian linearitas diperlukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dijelaskan melalui model regresi linear secara tepat (Jones et al., 2025). Hubungan yang linear menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sesuai untuk menggambarkan hubungan antara pola asuh keluarga berlatar belakang militer dengan kedisiplinan anak. Dalam analisis regresi, pola hubungan yang linear memungkinkan estimasi parameter dilakukan secara lebih akurat dan menghasilkan interpretasi yang lebih mudah dipahami (Stefana et al., 2025). Keberadaan hubungan linear juga memudahkan interpretasi hasil analisis berikutnya karena arah hubungan antarvariabel dapat dijelaskan secara lebih jelas melalui persamaan regresi yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, hasil uji linearitas menjadi salah satu indikator bahwa model penelitian telah memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis lebih lanjut (Ortega-Sánchez & Pérez-González, 2025).

Penelitian ini dibangun atas asumsi bahwa pola asuh memiliki hubungan dengan kedisiplinan anak. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa asumsi tersebut dapat diterima karena hubungan antara kedua variabel mengikuti pola linear. Hubungan linear mengindikasikan bahwa perubahan pada suatu variabel cenderung diikuti oleh perubahan yang relatif searah pada variabel lainnya sehingga model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh antarvariabel secara lebih tepat. Dengan kata lain, peningkatan atau perubahan dalam pola asuh cenderung diikuti oleh perubahan pada tingkat kedisiplinan anak. Temuan ini memperkuat penggunaan regresi linear sederhana sebagai metode analisis yang dipilih dalam penelitian karena metode tersebut dirancang untuk menguji hubungan dan pengaruh antara dua variabel yang memiliki pola hubungan linear (Jones et al., 2025) (Jones et al., 2025). Seluruh hasil pengujian prasyarat yang telah dilakukan, mulai dari validitas, reliabilitas, normalitas, hingga linearitas, menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi kriteria untuk dilanjutkan pada pengujian hipotesis dan analisis pengaruh antarvariabel, sehingga hasil yang diperoleh memiliki dasar metodologis dan statistik yang memadai (Cerela-Boltunova et al., 2025; Stefana et al., 2025).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh keluarga berlatar belakang militer terhadap kedisiplinan anak di TK Kartika XIII-3 Pattimura. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk melihat arah dan besarnya pengaruh variabel pola asuh (X) terhadap variabel kedisiplinan anak (Y). Hasil analisis regresi linear sederhana dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 12 dan Tabel 13.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pola asuh keluarga berlatar belakang militer terhadap kedisiplinan anak.

Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Signifikasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.671	3.106		1.825	.077
Pola Asuh (X)	.874	.114	.801	7.675	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Anak (Y)

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 5,671 + 0,874X$$

Nilai koefisien regresi sebesar 0,874 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pola asuh akan diikuti peningkatan kedisiplinan anak sebesar 0,874 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga pola asuh keluarga berlatar belakang militer berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan anak. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan anak dapat diterima.

Hasil Analisis Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pola asuh terhadap kedisiplinan anak. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.641	.630	2.528

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh (X)

Berdasarkan Tabel 13, diperoleh nilai R Square sebesar 0,641 atau 64,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan anak dapat dijelaskan oleh variabel pola asuh keluarga berlatar belakang militer sebesar 64,1%, sedangkan sisanya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,801 menunjukkan hubungan yang kuat antara pola asuh keluarga berlatar belakang militer dan kedisiplinan anak. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kedisiplinan anak berkaitan dengan kebiasaan yang dibangun dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang menetapkan aturan yang jelas, memberikan arahan secara konsisten, serta membiasakan anak mengikuti aturan sehari-hari cenderung memiliki anak dengan tingkat kedisiplinan yang lebih baik. Pada data deskriptif sebelumnya terlihat bahwa orang tua banyak menerapkan pemberian penghargaan ketika anak menunjukkan perilaku yang baik. Praktik seperti ini memungkinkan anak memahami perilaku yang diharapkan tanpa harus selalu bergantung pada hukuman. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang dalam keluarga kemudian tercermin pada perilaku

anak di sekolah, seperti datang tepat waktu, mengikuti tata tertib, berdoa sebelum beraktivitas, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh yang konsisten dan tegas berhubungan dengan tingkat kedisiplinan anak yang lebih tinggi. Kesamaan juga terlihat pada temuan yang menjelaskan bahwa pembiasaan, keteladanan, penghargaan, dan penerapan aturan yang jelas berperan penting dalam pembentukan disiplin anak sejak usia dini (Diana et al., 2026). Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa keluarga berlatar belakang militer tidak hanya mengandalkan ketegasan dalam pengasuhan. Nilai rata-rata yang tinggi pada indikator komunikasi menunjukkan bahwa interaksi yang hangat dan responsif turut menjadi bagian dari praktik pengasuhan yang diterapkan, yang pada gilirannya mendukung perkembangan regulasi diri anak (Eroğlu & Akman, 2026). Selain itu, tingginya skor pada indikator pemberian penghargaan menunjukkan bahwa penguatan positif masih menjadi strategi yang penting dalam membentuk perilaku disiplin anak (Mariamdarani & Wu, 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembentukan disiplin anak tidak semata-mata dipengaruhi oleh aturan yang ketat, tetapi juga oleh kualitas interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak serta kemampuan orang tua dalam mengombinasikan kontrol dan dukungan emosional secara seimbang (Zhang et al., 2023).

Besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 64,1% menunjukkan bahwa pola asuh memiliki peran yang cukup besar dalam menjelaskan variasi kedisiplinan anak. Angka tersebut menggambarkan bahwa keluarga menjadi lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku disiplin pada anak usia dini karena berbagai kebiasaan dan nilai yang diperoleh anak pertama kali berkembang dalam lingkungan keluarga (Diana et al., 2026). Temuan ini memberikan gambaran bahwa pembiasaan yang dilakukan di rumah perlu berjalan searah dengan pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Keselarasan antara lingkungan keluarga dan sekolah terbukti dapat mendukung perkembangan perilaku positif dan kepatuhan anak terhadap aturan yang berlaku (J. Li & Lagos, 2026). Kerja sama antara orang tua dan guru menjadi penting untuk menjaga konsistensi aturan dan kebiasaan yang diterima anak selama proses perkembangan (Sumar et al., 2025). Kehadiran aturan yang jelas, komunikasi yang baik, serta penghargaan terhadap perilaku positif dapat membantu anak membangun kebiasaan disiplin yang lebih stabil dan berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam proses pengasuhan juga berkontribusi terhadap terbentuknya tanggung jawab, kepatuhan, dan kemampuan pengendalian diri pada anak sejak usia dini (Setiana et al., 2026).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh keluarga berlatar belakang militer memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan anak di TK Kartika XIII-3 Pattimura. Gambaran pola asuh yang ditemukan memperlihatkan bahwa orang tua cenderung menerapkan aturan yang jelas, memberikan arahan kepada anak, menjaga komunikasi dalam proses pengasuhan, serta memberikan penghargaan terhadap perilaku yang dianggap baik. Pada saat yang sama, tingkat kedisiplinan anak

berada pada kategori baik yang ditunjukkan melalui kebiasaan mematuhi aturan, datang tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan barang miliknya. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan anak dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 64,1% menunjukkan bahwa variasi kedisiplinan anak sebagian besar dapat dijelaskan oleh pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan yang dilakukan orang tua di rumah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku disiplin anak usia dini.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai peran keluarga dalam pembentukan karakter disiplin. Bagi orang tua, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan aturan yang konsisten, komunikasi yang baik, dan pemberian penghargaan sebagai bagian dari proses pengasuhan. Bagi sekolah, temuan ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat kerja sama dengan keluarga dalam menanamkan kebiasaan disiplin yang selaras antara lingkungan rumah dan sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kedisiplinan anak, seperti lingkungan sekolah, pola komunikasi keluarga, kondisi sosial ekonomi, dan pengaruh teman sebaya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang membentuk kedisiplinan anak usia dini.

REFERENSI

- Asiimwe, R., Welch, T., Bowles, R., Blow, A. J., Kasujja, R., & Mukisa, J. (2025). Measuring Parenting Practices: A Psychometric Analysis of the Adapted Alabama Parenting Questionnaire among Caregivers in a Uganda Cultural Context. *Journal of Child and Family Studies*, 34(6), 1623–1634. <https://doi.org/10.1007/s10826-025-03081-4>
- Attah, F. A., Lawal, B. A., Yusuf, A. B., Adedeji, O. J., Folahan, J. T., Akhigbe, K. O., Roy, T., Lawal, A. A., Ogah, N. B., Olorundare, O. E., & Chamcheu, J. C. (2022). Nutritional and Pharmaceutical Applications of Under-Explored Knottin Peptide-Rich Phytomedicines. *Plants*, 11(23), 3271. <https://doi.org/10.3390/plants11233271>
- Cerela-Boltunova, O., Millere, I., & Trups-Kalne, I. (2025). Construct Validity of the Staff Resource Adequacy Questionnaire for Healthcare Professionals (SRAQ-HP): An Exploratory and Confirmatory Factor Analysis Approach. *Nursing Reports*, 15(11), 395. <https://doi.org/10.3390/nursrep15110395>
- Diana, Matsumoto, D., Windiarti, R., Munawaroh, E., Amin, Z. N., Hasjiandito, A., Loretha, A. F., Kristanto, W., & Nafiah, Q. N. (2026). How Parenting Influences Lifelong Learning: A Cross-Cultural Review of Indonesia and Japan. *European Journal of Education*, 61(1). <https://doi.org/10.1111/ejed.70440>
- Eroğlu, E., & Akman, B. (2026). Roots of regulation: A parent-based intervention integrating parental self-regulation and co-regulation in low-{SES} families in Türkiye. *Metacognition and Learning*,

- 21(1). <https://doi.org/10.1007/s11409-026-09476-y>
- Hébert, M. L., Tippe, J. M., Aquin, C., Maximos, M., Brémault-Phillips, S., & Sevigny, P. R. (2024). Military Family-Centred Resilience-Building Programming Across the Deployment Cycle: A Scoping Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(10), 1378. <https://doi.org/10.3390/ijerph21101378>
- Holas, V., Thöne, A.-K., Dose, C., Gebauer, S., Hautmann, C., Görtz-Dorten, A., Kohl, L. T., Plück, J., Treier, A.-K., Banaschewski, T., Ravens-Sieberer, U., Rößner, V., Hanisch, C., Kölch, M., Holtmann, M., Becker, K., Renner, T., Geissler, J., Wenning, J., ... Ziegler, M. (2024). Psychometric properties of the parent-rated assessment scale of positive and negative parenting behavior ({FPNE}) in a German sample of school-aged children. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s13034-024-00850-9>
- Hosseini Yazdi, S. A., Mashhadi, A., Sharifi, A., Kimiaei, S. A., & Amin Yazdi, S. A. (2026). Can Mindful Parent Training Combined with Behavioral Parent Training Improve Emotional Regulation and Executive Functions in Preschool Children? *Journal of Child and Family Studies*, 35(4), 918–933. <https://doi.org/10.1007/s10826-026-03261-w>
- Jabri, A. F., Sund, R., Kvist, T., & Turunen, H. (2025). Development and Psychometric Validation of the Comprehensive Core Competence Instrument for Healthcare Professionals. *Journal of Advanced Nursing*. <https://doi.org/10.1111/jan.70457>
- Jafarnezhad, A., Maralani, H. G., Sahraian, A., & Hassanzadeh, J. (2025). Design and Validation of an Addiction Potential Questionnaire for Iranian Children Aged 12 to 18 Using Exploratory Factor Analysis. *Addiction & Health*, 17(3). <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC12377693/>
- Jamshidian, E., Mirzaie, H., Hosseini, S. A., Esmaili, S. K., & Bakhshi, E. (2024). Psychometric properties of the tool to measure parenting self-efficacy ({TOPSE}) for Iranian parents of children with autism spectrum disorder. *International Journal of Developmental Disabilities*, 1–11. <https://doi.org/10.1080/20473869.2024.2434542>
- Jones, L., Barnett, A., & Vagenas, D. (2025). Common misconceptions held by health researchers when interpreting linear regression assumptions, a cross-sectional study. *PLOS One*, 20(6), e0299617. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0299617>
- Karimian, Z., & Chahartangi, F. (2024). Development and validation of a questionnaire to measure educational agility: a psychometric assessment using exploratory factor analysis. *BMC Medical Education*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06307-z>
- Kok, R., Luijk, M. P. C. M., Lucassen, N., Prinzie, P., Jongerling, J., van IJendoorn, M. H., Tiemeier, H., & Bakermans-Kranenburg, M. J. (2022). The role of supportive parenting and stress reactivity in the development of self-regulation in early childhood. *J. Child Fam. Stud.*, 31(9), 2424–2435.
- Li, J.-B., Dou, K., Cheung, R. Y. M., Ho, H. C. Y., & Chung, K. K. H. (2023). *Parental self-control facilitates adolescent psychological adjustment through adolescents' self-control and parenting practices.*

- Li, J., & Bai, B. (2025). Mapping children's school readiness: insights from network analysis. *Early Child Dev. Care*, 195(15–16), 1651–1677.
- Li, J., & Lagos, B. E. M. (2026). *The Impact of Parent-Teacher Collaboration on Kindergarteners' Social-Emotional Learning*.
- Mariamdaran, S. D., & Wu, M. (2025). *A Study on the Intervention of Positive Discipline on Parenting Self-Efficacy and Subjective Well-Being among Chinese Parents*.
- Mikkonen K., T. M. & W. R. (2022). *Instrument development and psychometric testing in nursing education research*.
- Moghadasi, J., & Keikavoosi-Arani, L. (2025). Psychometric properties of the questionnaire for educational justice assessment-student perspective ({QEJA}-{SP}) as a reliable tool to inform managers about students' perceptions. *BMC Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-07173-z>
- Mutmainah, & Hartanto, D. (2025). *Self-control of children aged 3–4 years: Predictor effects of gentle parenting and parents coping skills*.
- Nilfyr, K. (2025). *Thriving children's emotional self-regulation in preschool*.
- Ortega-Sánchez, D., & Pérez-González, C. (2025). Teachers' Perceptions of Argumentation in Citizenship Education: Psychometric Validation of the {AASES} Instrument and Mediation Analysis of Sociodemographic Variables Using {SEM}. *Argumentation*. <https://doi.org/10.1007/s10503-025-09676-x>
- Pamungkas, R. N., Nuraeni, L. N. S., & Ahsan, M. H. (2025). *Innovations in Parental Involvement for Educational Improvement: A 2020–2025 Evidence Synthesis*.
- Ping, L. C., & Shaafi, N. F. (2026). *Content validity and reliability analysis of instruments on students' perceptions of flipped STEM learning*.
- Qin, L., Ho, W. K. Y., & Khoo, S. (2025). Development and validation of a measurement instrument for student assessment of quality physical education in Chinese secondary schools. *PLOS One*, 20(6), e0324227. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0324227>
- Ringoot A. P., J. P. W. S. G. J. H. R. van Ij. M. H. B.-K. M. J. & L. N. (2022). *Parenting, young children's behavioral self-regulation and the quality of their peer relationships*.
- Setiana, Y. N., Rustono, & Handoyo, E. (2026). *Parental Involvement in Early Childhood Character Education*.
- Somers, J. A., Rinne, G. R., Cannova, E., Khalilian, Y., & Haywood, E. (2025). Psychophysiology of Parenting School-Aged Children: A Systematic Review of the Physiological Correlates of Parenting Behaviors. *Developmental Psychobiology*, 67(4). <https://doi.org/10.1002/dev.70057>
- Stefana, A., Damiani, S., Granziol, U., Provenzani, U., Solmi, M., Youngstrom, E. A., & Fusar-Poli, P. (2025). Psychological, psychiatric, and behavioral sciences measurement scales: best practice guidelines for their development and validation. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1494261>

- Sumar, W. T., Razak, F. I. A., & Akadji. (2025). *Collaborative Roles in Character Education: Contributions and Challenges of Principals, Teachers, and Parents in Elementary Schools*.
- Tan, H. (2025). *Preschool interventions for self-regulation: A global meta-analysis*.
- Tripon, C. (2024). *Nurturing sustainable development: The interplay of parenting styles and SDGs in children's development*.
- Tutkun C., & T. Ş. F. (2026). *Self-regulation in early childhood education: Teachers, families, and learning environments*.
- White, M. (2022). *Sample size in quantitative instrument validation studies: A systematic review of articles published in Scopus, 2021*.
- Witte A. M., R. J. van Ij. M. H. & B.-K. M. J. (2023). *Parents' secure base script knowledge predicts observed sensitive caregiving and discipline toward twin children*.
- Yu, X., Wang, X., & Wang, X. (2025). Psychometric evaluation of the Chinese version of the Educational Leadership Scale for Nursing Students: a quantitative cross-sectional design. *Frontiers in Psychology, 16*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1604416>
- Zhang, J., Zhang, N., Piehler, T. F., & Gewirtz, A. H. (2023). Emotion Regulation Difficulties in Military Fathers Magnify Their Benefit from a Parenting Program. *Prevention Science, 24*(2), 237–248. <https://doi.org/10.1007/s11121-021-01287-8>